

PENGARUH *LEARNING ORIENTATION* TERHADAP *INNOVATIVE BEHAVIOR* PADA *STUDENT UNION* DI UNIVERSITAS CIPUTRA

Khrisnanda Choti

Universitas Ciputra Surabaya
E-mail: kchoti@student.ciputra.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to find out the effect of individual innovative behavior on individual innovative behavior with work group cohesion as mediating variable in the context of virtual teams. The method that is used in this research is the analysis method in the form of Partial Least Square (PLS) with software SmartPLS. The sample in this research is the Student Union member of 2020/2021 period International Business Management major that is the number of 36 respondents. Data collection technique in this research is to distribute google form questionnaires with likert scale measurement. Based on data analysis, it is concluded that individual learning orientation (X) and individual innovative behavior (Y) are significant.

Keywords: learning orientation, innovative behavior

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *individual learning orientation* terhadap *individual innovative behavior* dengan *work group cohesion* sebagai variabel mediasi dalam konteks *virtual team*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis berupa *Partial Least Square* (PLS) dengan *software SmartPLS*. Sampel penelitian ini yaitu anggota Student Union jurusan International Business Management periode 2020/2021 berjumlah 36 responden. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa variabel *individual learning orientation* (X) dan *individual innovative behavior* (Y) dengan nilai signifikan.

Kata Kunci: orientasi pembelajaran, perilaku inovatif

PENDAHULUAN

Pandemi global yang terjadi di seluruh dunia menimbulkan pengaruh pada seluru aspek kehidupan manusia termasuk salah satunya pada bidang pendidikan. Menurut Rahmawati & Putri (2020) virus corona tidak hanya berdampak terhadap aspek ekonomi dan sosial namun kini mulai memberikan pengaruh terhadap kegiatan institusi pendidikan dimulai dari jenjang pra-sekolah hingga perguruan tinggi di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah untuk menekan penyebaran virus corona, salah satunya mempromosikan gerakan *social distancing* dan metode belajar *virtual* di beberapa wilayah provinsi Indonesia (Rajasa, 2020).

Rajasa (2020) menyatakan bahwa seluruh kegiatan akademik dan non akademik di institusi pendidikan yang sebelumnya dilakukan secara luring harus berganti menjadi daring mengikuti kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Didukung oleh survei yang dilakukan oleh Dirjen Dikti (2020) menyatakan bahwa 97% universitas di Indonesia menerapkan kegiatan *virtual*. Universitas Ciputra merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya yang telah menerapkan *Learning From Home* bagi segala kegiatan akademik maupun non akademik di masa pandemi. Kegiatan non akademik khususnya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan himpunan mahasiswa mengoptimalkan media sosial sebagai media penunjang, namun pemanfaatan media sosial menemui tantangan dalam mencapai perilaku yang inovatif. Kegiatan non akademik *Student Union* diterapkan melalui kegiatan *online*, oleh karena itu pengelolaan organisasi, komunikasi, dan *bonding* dilakukan secara *virtual*.

Siregar (2018) yang menyatakan bahwa *virtual team* berkaitan erat dengan konferensi *virtual* menggunakan media teknologi sehingga memungkinkan individu dapat berpartisipasi dari tempat yang berbeda dengan rentang waktu yang berbeda dalam pertemuan *asynchronous*. *virtual team* membutuhkan individu yang memiliki keahlian tertentu dan komitmen antar anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Tan *et al.* (2018) menambahkan bahwa salah satu aspek penting pengelolaan *team* adalah *cohesion* dan orientasi belajar. Individu yang memiliki orientasi belajar dapat dimungkinkan akan memiliki aktivitas inovatif dalam menjalankan tanggung jawabnya sehingga individu dapat membuka diri dalam mempelajari hal baru yang dipercaya akan mendorong adanya motivasi untuk terus belajar.

Tantangan yang dihadapi oleh *Student Union (IBM)* adalah koordinasi dan pengelolaan *virtual team*. Oleh karena itu, masing-masing anggota dalam *Student Union IBM* diharapkan memiliki perilaku inovatif dalam melaksanakan program kerja yang telah ditentukan. Mutonyi *et al.* (2020) menyatakan bahwa *individual innovative behavior* merupakan perilaku individu yang mampu menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan baru. Tantangan lain yang ditemukan dalam pengelolaan *virtual team* adalah jaringan komunikasi yang sering kali tidak optimal ketika menerapkan koordinasi, sehingga masing-masing anggota *Student Union IBM* diharapkan mampu memiliki *learning orientation* secara mandiri untuk dapat mengakses berbagai informasi secara *online* agar dapat dijadikan ide-ide *innovative* dalam penerapan program kerja yang telah ditetapkan.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Mutonyi *et al.* (2020) yang meneliti mengenai pengaruh *individual learning orientation* dan *empowering leadership* terhadap *individual innovative behavior* yang dimediasi oleh *work group cohesion*. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penting bagi *virtual team* untuk menerapkan *individual learning orientation* sehingga mampu menyelesaikan permasalahan baru yang dihadapi secara optimal. Penelitian ini hendak mereplikasi penelitian tersebut untuk diterapkan pada *setting* penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan judul yaitu “Pengaruh *Individual Learning Orientation* terhadap *Individual innovative Behavior* yang Dimediasi oleh *Work Group Cohesion* pada *Student Union Jurusan International Business Management* di Universitas Ciputra”

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Payung teori dalam penelitian ini adalah *learning orientation theory*. *Learning orientation theory* merupakan pengembangan pengetahuan baru atau wawasan baru yang dapat mempengaruhi perilaku individu menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan (Huber, 1991). Hal ini didukung oleh Mutonyi *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *learning orientation* dapat menjadi acuan individu untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam pekerjaan. *Learning orientation theory* mengacu pada totalitas individu dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan kompetensi menggunakan berbagai informasi (Atitumpong & Badir, 2018).

Individual Innovative Behavior (Y)

Mutonyi *et al.* (2020) menyatakan bahwa *innovative behaviour* bertujuan untuk merangkai dan memperkenalkan ide baru yang dikembangkan melalui kemampuan individu sehingga memberikan kontribusi terhadap kinerja grup dan organisasi.

Individual Learning Orientation (X)

Atitumpong & Badir (2018) yang menyatakan bahwa *individual learning orientation* mengacu pada dedikasi dan perhatian individu dalam mengembangkan pemahaman baru akan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutonyi *et al.* (2020) dengan tujuan mengetahui pengaruh *individual learning orientation* dan *work group cohesion* terhadap *individual innovative behavior*. Hasil dalam penelitian menunjukkan pengaruh secara positif antara *individual learning orientation* dan *work group cohesion* terhadap *individual innovative behavior*. Penelitian lain yang berkaitan dilakukan oleh Cai & Wen (2018) dengan tujuan mengetahui pengaruh *individual orientation* terhadap *innovative behavior* yang dimediasi oleh *knowledge hiding*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *learning orientation* dan *proving goal orientation* memberikan dukungan secara positif terhadap *innovative behavior*, dan *avoiding goal orientation* tidak berpengaruh terhadap *innovative behavior*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Scott & Bruce (1994) dengan tujuan mengetahui pengaruh *leadership*, *individual-solving style*, dan *work group relations* terhadap *individual innovative behavior* dalam ruang lingkup pekerjaan. Penelitian ini menemukan hasil yang menyatakan bahwa *leadership*, *individual-solving style*, dan *work group cohesion* mempengaruhi secara positif terhadap *individual innovative behavior* kecuali *team-member exchange* dan *resource supply*. Penelitian selanjutnya yang berkaitan dilakukan oleh Tan *et al.* (2018) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berdampak terhadap tim dalam konteks *virtual team*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *communication*, *relationship building*, *cohesion*, dan *trust* terhadap *team performance*. Faktor-faktor seperti *communication*, *relationship building*, *cohesion*, dan *trust* apabila diterapkan pada perusahaan maka akan meningkatkan *team performance*.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dilakukan oleh Valent *et al.* (2018) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *organizational commitment* dan *work group cohesiveness* terhadap kepuasan kerja. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *organizational commitment* dan *work group cohesiveness* terhadap kepuasan bekerja

Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Pengaruh *Individual Learning Orientation* terhadap *Individual Innovative Behavior*

Cai & Wen (2018) menyatakan bahwa anggota yang memiliki orientasi belajar selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan wawasan sehingga dapat mempermudah pekerjaan yang telah diberikan. Menurut Atitumpong & Badir (2018) *learning orientation* memberikan pengaruh positif terhadap *innovative behavior* berupa dukungan terhadap pengembangan kompetensi, *skill*, dan *ability* individu sehingga dapat menerapkan ide inovatif.

H1: *Individual learning orientation* berpengaruh terhadap *individual innovative behavior* pada *virtual team Student Union* jurusan *International Business Management (IBM)* di Universitas Ciputra.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Karakteristik penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa, atau situasi (Sekaran & Bougie, 2016: 43).

Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sekelompok orang, peristiwa, atau objek tertentu yang berhubungan bagi penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas (Sekaran & Bougie, 2016: 236). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota *Student Union* jurusan *International Business Management* periode 2020/2021 dengan jumlah 41 orang.

Sampel

Sekaran (2006:123) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sensus atau dikenal dengan *sampling* jenuh (Sugiyono, 2017:85). Sampel dalam penelitian ini yaitu anggota *Student Union* jurusan *International Business Management* periode 2020/2021 dengan jumlah sebanyak 36 responden.

Jenis Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah primer dan sekunder. Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala likert 4 poin dalam kuesionernya. Penggunaan skala likert point 4 dikarenakan tidak adanya nilai tengah sehingga mengurangi efek keraguan ketika mengisi kuesioner (Hertanto, 2017).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Definisi Operasional	Sumber
Individual Learning Orientation	(Atitumpong & Badir, 2018) menyatakan bahwa <i>individual learning orientation</i> mengacu pada dedikasi dan perhatian individu dalam mengembangkan pemahaman baru akan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi.	1. <i>Commitment to learning</i> 2. <i>Shared vision</i> 3. <i>Open-mindedness</i>	1. Sebagai anggota SU saya belajar hal-hal baru selama mengerjakan pekerjaan saya 2. Sebagai anggota SU saya meluangkan waktu untuk mempelajari cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan saya 3. Sebagai anggota SU saya dapat memperoleh pengetahuan baru ketika diperlukan	(Atitumpong & Badir, 2018)
Individual Innovative Behavior (Y)	Mutonyi <i>et al.</i> (2020) yang menyatakan bahwa <i>innovative behaviour</i> bertujuan untuk merangkai dan memperkenalkan ide baru yang dikembangkan melalui kemampuan individu sehingga memberikan kontribusi terhadap kinerja	1. <i>Idea exploration</i> 2. <i>Idea generation</i> 3. <i>Idea championing</i> 4. <i>Idea implementation</i>	1. Sebagai anggota SU saya memanfaatkan teknologi untuk memproses informasi secara teknis dalam mendukung penyelesaian pekerjaan saya 2. Sebagai anggota SU saya berinisiatif memberikan ide saya agar dapat membantu <i>team</i> dalam menyelesaikan pekerjaan	(Mutonyi <i>et al.</i> , 2020)

	grup dan organisasi		<ul style="list-style-type: none"> 3. Sebagai anggota SU saya berupaya menganalisis untuk menemukan cara dalam mengimplementasikan ide-ide baru 4. Sebagai anggota SU saya berupaya mengembangkan rencana dalam menetapkan target untuk mewujudkan ide saya 5. Sebagai anggota SU saya menerapkan ide-ide baru dalam pekerjaan saya 	
--	---------------------	--	--	--

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software SmartPLS*.

Uji Validitas

Menurut Hair *et al.* (2017: 148) uji validitas konvergen dikatakan *valid* apabila nilai *outer loading* > 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5. Nilai variabel pada uji validitas diskriminan dikatakan *valid* apabila nilai *cross loading* > 0,7 (Hair *et al.*, 2017: 148).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apabila dilakukan secara berulang (Budiastuti & Bandur, 2018). Alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* > 0,7 (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

Model Struktural (Inner Model)

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten dan mewakili elemen konseptual dari *path model* (Hair *et al.*, 2017: 66). Nilai R² digunakan untuk mengetahui variansi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antar *path* variabel dikatakan signifikan apabila nilai *T-statistic* > 1,96 (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

Path Coefficient

Path coefficient memberikan gambaran hubungan antar variabel dalam penelitian. Hubungan dapat dikatakan positif dan signifikan apabila memenuhi syarat *T-statistic* > 1,96. Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) pengaruh antar dua variabel dinyatakan signifikan apabila nilai p values < 0,05.

R Square

Menurut Hair *et al.* (2017: 224) *R square* merupakan jumlah varian dari konstruksi endogen dalam model struktural. *R square* dapat dikatakan lemah, sedang, dan substansial apabila secara berturut-turut mendapatkan nilai 0,25; 0,50, dan 0,75 (Hair *et al.*, 2017: 224).

F Square test (F2)

Uji F square berfungsi dalam menjelaskan perubahan pada nilai R² apabila konstruk eksogen yang mempengaruhi konstruk endogen dihilangkan (Hair *et al.*, 2018). Nilai F square dikategorikan kecil ketika memiliki hasil 0,02, dikategorikan menengah ketika memiliki nilai 0,15, dan dikategorikan besar ketika memiliki nilai 0,35.

Uji Efek Mediasi

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015) pengujian secara simultan pada pengaruh variabel independen (X) dan variabel mediasi (M) pada variabel dependen (Y) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila hubungan variabel (X) dan (Y) signifikan ($T\text{-statistic} > 1,96$), maka variabel M berperan sebagai mediasi sebagian (*partial mediation*) antara hubungan variabel (X) dan variabel terkait (Y).
- b. Apabila hubungan variabel (X) terhadap (M) dan hubungan variabel (M) terhadap (Y) memperoleh nilai ($T\text{-statistic} > 1,96$), maka variabel M merupakan mediasi penuh (*full mediation*) antara hubungan variabel (X) dan variabel terkait (Y).
- c. Apabila hubungan variabel (X) dan (Y) tidak signifikan ($T\text{-statistic} < 1,96$), maka variabel (M) memiliki peran mediasi penuh (*full mediation*) antara hubungan variabel (X) dan variabel (Y)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas Konvergen

Pengujian konvergen dinyatakan valid apabila nilai *outer loading* $> 0,7$ dan *average variance extracted* (AVE) $> 0,5$. Hasil uji *outer loading* menunjukkan bahwa setiap indikator telah memenuhi nilai $> 0,7$ sehingga memberikan pengaruh terhadap nilai AVE. Hasil uji AVE menunjukkan AVE dari tiap Variabel telah memenuhi Syarat AVE yaitu $> 0,5$. Menurut Abdilah & Jogiyanto (2015) beberapa indikator yang memiliki nilai *Outer loading* $> 0,6$ tidak perlu dihapus apabila nilai AVE telah terpenuhi. Oleh karena itu, Indikator yang digunakan telah dinyatakan valid.

Validitas Diskriminan

Cross loading merupakan acuan pengujian validitas diskriminan. Uji validitas diskriminan akan dinyatakan valid apabila memiliki nilai *cross loading* $> 0,7$ atau memiliki nilai lebih besar dibandingkan nilai *cross loading* variabel lainnya. Hasil uji *cross loading* pada setiap indikator yang membentuk variabel telah memenuhi syarat karena memiliki nilai yang lebih besar dari nilai *cross loading* dari variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator telah dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengukuran yang dipakai untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan *composite reliability*. Abdillah & Jogiyanto (2015) menyatakan bahwa alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* $> 0,7$. Hasil uji *composite reliability* terhadap variabel menunjukkan nilai $> 0,7$ sehingga layak digunakan sebagai alat ukur.

Inner Model

Penelitian ini menggunakan uji efek utama sebelum melakukan uji *inner model*. Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu *Individual learning orientation* (X) dan variabel dependen yaitu *Individual innovative behavior* (Y) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2,966. Menurut Abdilah & Jogiyanto (2015) hubungan antara variabel dikatakan signifikan apabila memiliki nilai *t-statistic* $> 1,96$

Path Coefficient

Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) pengaruh antar dua variabel dinyatakan signifikan apabila nilai *p values* $< 0,05$. Berdasarkan Tabel 4.9 hubungan antara variabel *Individual Learning Orientation* (X) terhadap *Individual Innovative Behavior* dinyatakan signifikan karena memiliki nilai *P values* yaitu 0.003. Oleh karena itu hasil penelitian mendukung

hipotesis pertama H1: “*individual learning orientation* berpengaruh terhadap *individual innovative behavior*”

R Square

R Square pada uji *inner model* yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015: 197) *R Square* yang memiliki nilai $> 0,75$ dapat dikatakan baik. Hasil menunjukkan bahwa variabel *individual innovative behavior* memiliki nilai 0,572, yang mengartikan sebesar 57% varian pada variabel *individual innovative behavior* dapat dijelaskan oleh model penelitian sementara 43% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

F Square

F Square pada *inner model* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ketika variabel eksogen dihilangkan terhadap variabel endogen (Hair *et al*, 2017). Nilai *F square* dikategorikan kecil ketika memiliki hasil 0,02, dikategorikan menengah ketika memiliki nilai 0,15, dan dikategorikan besar ketika memiliki nilai 0,35. Hasil uji menunjukkan nilai *F square* antara variabel *individual learning orientation* (X) dan *individual innovative behavior* (Y) dikategorikan kecil dikarenakan memiliki nilai $< 0,15$.

Uji Efek Mediasi

Uji efek mediasi pada penelitian dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* pada *total effect* (Abdillah & Jogiyanto, 2015:232). Pengaruh antar variabel dapat dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* $> 1,96$. Tabel 4.11 menunjukkan hasil *total effect*. Pengaruh variabel *individual learning orientation* (X) dan *individual innovative behavior* (Y) dinyatakan signifikan karena memiliki nilai *t-statistic* sebesar 4.933. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015) Apabila hubungan variabel (X) dan (Y) signifikan (*T-statistic* $> 1,96$), maka variabel M berperan sebagai mediasi sebagian (*partial mediation*). Hasil ini mendukung hipotesis 4 yaitu H4: “*Work group cohesion* memediasi pengaruh *individual learning orientation* terhadap *individual innovative behavior*”.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *individual learning orientation* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *individual innovative behavior* (Y). Komitmen individu dalam meluangkan waktu demi mengembangkan wawasan dapat memberikan dorongan anggota *virtual team* untuk mencari alternatif penyelesaian masalah secara mandiri. Pada penelitian ini, hal tersebut dibuktikan dengan hasil standar deviasi terkecil pada indikator variabel *individual learning orientation* X1.2 “Sebagai anggota SU saya meluangkan waktu untuk mempelajari cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan saya” dengan nilai 0,42. dan indikator pada variabel *individual innovative behavior* Y1.1 “Sebagai anggota SU Saya memanfaatkan teknologi untuk memproses informasi secara teknis dalam mendukung penyelesaian pekerjaan saya” dengan nilai standar deviasi yaitu 0,32. Hasil tersebut membuktikan bahwa Di Dalam *virtual team* anggota *Student Union IBM* dapat berkomitmen untuk mengembangkan wawasan dan kompetensi secara mandiri guna mencari alternatif untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan selama menjalani *virtual team*, contohnya ketika anggota diberikan tugas dalam mengelola sosial media *ibmunion* anggota team akan segera mencari informasi mengenai model design yang cocok dan mempelajari cara mendesain sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini didukung oleh Cai & Wen (2018) menyatakan bahwa anggota yang memiliki orientasi belajar selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan wawasan sehingga dapat mempermudah pekerjaan yang telah diberikan.

Implikasi

Individual innovative behavior dapat diterapkan dengan adanya komitmen individu dalam mencari informasi dan wawasan. Hasil menunjukkan semakin banyak anggota *virtual*

team ketika mencari informasi dan wawasan baru maka akan mendorong kreatifitas individu dalam merealisasikan ide inovatif yang didapatkan untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. *Learning orientation* dapat dibangun dengan cara sering mengadakan *brainstorming* antara anggota *virtual team*. Penelitian ini memaparkan individual learning orientation memberikan kesempatan pada setiap anggota untuk mengembangkan wawasan untuk menciptakan ide dalam menyelesaikan tugas tim. *Work group cohesion* memiliki peran penting untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi setiap anggota tim sehingga dapat mengoptimalkan perilaku *individual innovative behavior* dalam mencapai tujuan team. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi *Student Union* jurusan *international business management* untuk menumbuhkan perilaku *individual innovative behavior* melalui *individual learning orientation* yang dimaksimalkan oleh peran *work group cohesion* sehingga dapat secara maksimal menyelesaikan tugas tim.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Individual learning orientation berpengaruh signifikan terhadap *individual innovative behavior* pada *virtual team Student Union* jurusan *International Business Management*.

Saran bagi *Student Union IBM*

Student Union dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sarana untuk mencapai *individual innovative behavior* yang optimal dalam konteks *virtual team*. Mengelola tim secara *virtual* memiliki tantangan tersendiri, meskipun demikian seluruh program kerja yang telah ditentukan oleh organisasi SU-IBM harus tetap tercapai. Saran yang dapat dipertimbangkan SU- IBM berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah menumbuhkan perilaku individu yang inovatif dalam konteks *virtual team*. Perilaku *individual Innovative behavior* dapat dioptimalkan pengaplikasianya oleh rasa nyaman antara anggota, kepercayaan dan komunikasi yang terbuka. Strategi yang dapat dilakukan SU-IBM untuk menciptakan *work group cohesion* adalah mengadakan *zoom meeting* secara rutin, sehingga anggota *virtual team* mengerti progres setiap individu. Hal ini berguna bagi *Student Union IBM* untuk menghadapi tantangan seperti sulit dalam berkoordinasi, sulit dalam merealisasikan ide kedalam aksi. *Work group cohesion* dapat menimbulkan motivasi bagi anggota untuk tidak berbuat kesalahan didalam tim sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan bersama.

Student Union IBM dapat membangun *work group cohesion* melalui *Individual learning orientation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika anggota SU-IBM diberikan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan, anggota secara mandiri mencari alternatif yang dapat menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini dapat mendorong komunikasi antara anggota *virtual team* sehingga perlakuan akan menciptakan keterikatan antara anggota. Contoh strategi yang dapat dilakukan *Student Union IBM* yaitu mengadakan sesi *brainstroming* ketika membahas proker. Semakin banyak anggota mengakses informasi akan mendorong kreatifitas individu dalam memberikan ide inovasi. Hal ini berguna bagi SU-IBM untuk menghadapi tantangan merealisasikan ide kedalam aksi.

Student Union IBM harus membangun *work group cohesion* dalam *virtual team* sehingga tantangan seperti komunikasi, kordinasi dapat teratasi dan anggota merasa nyaman didalam *virtual team*. *Work group cohesion* dapat menciptakan individu yang memiliki perilaku yang inovatif dalam mencapai tujuan tim. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh mediasi *work group cohesion* pada pengaruh *individual learning orientation* terhadap *individual innovative behavior* dalam konteks *virtual team* diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi *Student Union* jurusan *international business management*.

Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada tim yang sedang menjalani *virtual team* sehingga difokuskan dalam mendapat strategi guna menghadapi tantangan yang dihadapi oleh *virtual team*. Penelitian ini memiliki beberapa aspek yang dapat diteliti lebih dalam lagi. Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih luas mengenai variabel *individual learning orientation*, *work group cohesion*, dan *individual innovative behavior* pada setting penelitian yang lain contohnya seperti organisasi pemerintahan dan organisasi dalam perusahaan. Pengaruh variabel lainnya dapat menjadi aspek pertimbangan dalam penelitian selanjutnya seperti *empowering leadership* dan *team performance*.

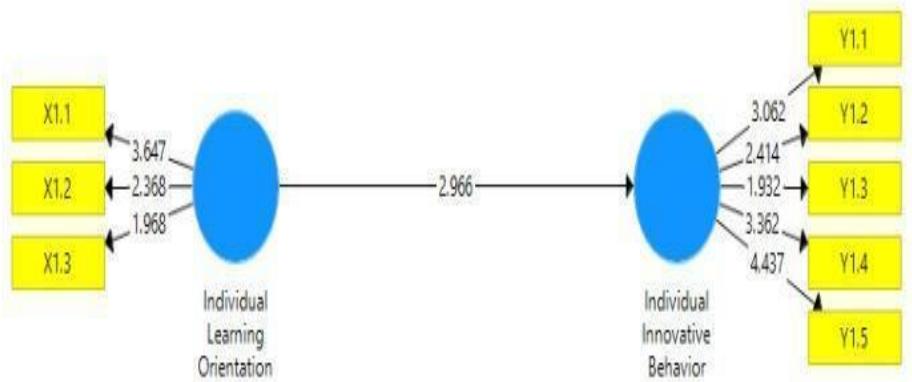
Keterbatasan dalam penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa pengumpulan data yang dilakukan secara daring sehingga harus menghubungi responden secara intens untuk menjelaskan seluruh item pertanyaan secara mendetail. Apabila terdapat responden yang kurang memahami pertanyaan harus dilakukan pengecekan kembali.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM)* dalam penelitian bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi. Halaman: 103-150
- Atitumpong, A., & Badir, Y. F. (2018). *Leader-member Exchange, Learning Orientation and Innovative Work Behavior. Journal of Workplace Learning* 30(1): 32-47.
- Budiantuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Peneliti Dilengkapi Analisis Data dengan NVivo, SPSS, dan AMOS. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cai, Fengqin., & Wen, Nai. (2018). *The Influence of Individual Goal Orientation on Innovation Behavior from the Perspective of Knowledge Hiding. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR) 182:* 671-676.
- Dikti, D. (2020). Surat Dirjen Dikti Nomor : 302/E.E2/Kr/2020 Tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan.
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. Metodologi Penelitian, 1-4.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2016). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Potale, R., & Uhing, Y. (2015). Pengaruh Kompensasi dan Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Bank Sulut Cabang Utama Manado.
- Rahmawati, R., & Putri, E. M. I. (2020). *Learning From Home* dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1: 17-24.
- Rajasa, M. Agung. (2020). Virus Corona: Tak Semua Pengajar, Siswa Siap Terapkan 'Sekolah di Rumah'. Diakses pada 14 Maret 2020 dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51906763>.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Sinambela, L. P. (2020). Penelitian Kuantitatif: Suatu Pengantar. *PRISMAKOM* 17(1): 21-36.
- Siregar, C., Pane, M. M., & Ruman, Y. S. (2018). *The Virtual team Performance in Solving Teamwork Conflict Problems. Proceedings of the 2018 International Conference on Distance Education and Learning*. ISBN: 978-1-4503-6431-7/18/05
- Scott, Susanne G., & Bruce, Reginald A. (1994). *Determinants of Innovation Behavior: A Path Model of Individual Innovation in the Workplace. Academy of Management Journal* 37 (3):580-607.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tan, C. K., T., R., Teoh, A. P., & Cheah, J.-H. (2019). *Factors Influencing Virtual team Performance in Malaysia. Kybernetes* 48(9): 2065-2092.
- Valent, Eliyta Pramesda., Sugiyarti, Gita., & Hikmah. (2018). *Working Group Cohesiveness of Antecedent for Successful for Performance. Scholars Journal of Economics, Business, and Management* 5(12): 1141-1149. e-ISSN 2348-5302.

LAMPIRAN
Inner Model



Gambar 1. Hasil Pengujian Efek Utama

Sumber: Data Diolah (2021)